

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam hal ini pemerintah selalu melakukan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Depkes RI, 2009).

Penyelenggaraan kesehatan gigi sebagai salah satu kegiatan pokok yang dilaksanakan sesuai dengan pola pelayanan kesehatan gigi dan mulut, terutama ditujukan kepada golongan rawan terhadap gangguan kesehatan gigi yaitu ibu hamil, ibu menyusui, balita, anak usia prasekolah, dan anak usia sekolah (Depkes RI, 1995). Kelompok anak usia prasekolah merupakan salah satu bagian dari kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, karena pada umumnya anak prasekolah masih mempunyai kebiasaan dan perilaku yang kurang mendukung terhadap kesehatan gigi dan mulut (Depkes RI, 1995). Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita oleh anak-anak adalah penyakit karies gigi (Elfarisi, Susilawati, dan Suwargiani, 2018)

Menurut Suryanto (2007), sekitar 90% anak Indonesia menderita karies gigi, berarti masalah karies gigi masih harus mendapat perhatian serius karena sampai

sekarang karies gigi masih menduduki urutan keenam yang dikeluhkan masyarakat Indonesia dan menempati urutan keempat penyakit termahal dalam pengobatan terutama pada balita dan anak prasekolah. Data karies gigi di Provinsi Bali masih tinggi pada balita terutama di daerah Bangli sebesar 41,6%, Jembrana 38,8%, Klungkung sebesar 36,4%, Karangasem 32,2%, Badung sebesar 31,6%, Tabanan 25,7% , Buleleng 22,2%, kota Denpasar 15,6%, dan Gianyar sebesar 8,5% (Rikesdas, 2013).

Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan prevalensi penyakit gigi dan mulut pada usia 1-4 tahun masih tinggi yakni sebesar 10,4%). Menurut Suryawati (2009), karies gigi pada balita tertinggi terdapat pada balita perempuan (58,2%) dan karies gigi menurut kelompok usia; usia tiga tahun (60%), usia empat tahun (85%), dan usia lima tahun (86,4%).

Kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan faktor yang harus diperhatikan sedini mungkin karena kerusakan pada gigi anak dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya. Peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak agar aktif menjaga dan membersihkan gigi dan mulutnya. (Sariningasih, 2012). Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya sikap dan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua yang memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari sikap dan perilaku yang mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Riyanti, 2005). Tingkat pengetahuan orang tua khususnya kaum ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut yang minim bisa menjadi salah satu penyebab munculnya

kebiasaan buruk pada anak, sebaliknya bila ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut maka dapat dicegah sedini mungkin agar anak dapat berperilaku baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. (Mozartha, 2009)

Pengetahuan adalah suatu proses dengan menggunakan panca indera yang dilakukan seseorang terhadap obyek tertentu yang dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Hidayat, 2007). Pengetahuan mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan (Notoatmojo, 2011). Orangtua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses perkembangan anak (Prasasti, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sariningrum, Evayanti, dan Irdawati (2009), terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian karies pada balita di pendidikan anak usia dini (PAUD) Jatipurno. Hasil penelitian Nugroho, Kusumawati, dan Raharjo (2012), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan ibu dengan angka kejadian karies.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemegang program Posyandu di Puskesmas Abiansemal I diperoleh informasi bahwa, wilayah kerja Puskesmas Abiansemal I memiliki 30 Posyandu yang tersebar di 30 banjar. Berdasarkan informasi dari salah satu kader Posyandu di banjar Batan Buah bahwa, selama ini balita yang berkunjung ke posyandu tidak pernah mendapatkan pelayanan pemeriksaan gigi, dan orang tua balita tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada balita di Posyandu Desa Batan Buah Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat disusun rumusan masalah yaitu: “Bagaimanakah gambaran karies gigi pada balita dan tingkat pengetahuan orangtua tentang karies gigi di Posyandu Desa Batan Buah Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari usulan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karies gigi pada balita dan tingkat pengetahuan orang tua tentang karies gigi di Posyandu Desa Batan Buah Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung persentase karies gigi balita di Posyandu Desa Batan Buah Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang mengalami karies gigi Tahun 2019.
- b. Menghitung rata-rata karies gigi pada balita di Posyandu Desa Batan Buah Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun 2019.
- c. Menghitung frekuensi orang tua balita di Posyandu Desa Batan Buah Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal Tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata pengetahuan orangtua tentang karies gigi di Posyandu Desa Batan Buah Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun 2019

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar tentang gambaran karies gigi pada balita dan tingkat pengetahuan orangtua tentang karies gigi di Posyandu Desa Batan Buah Kabupaten Badung Tahun 2019.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi kepada tenaga kesehatan gigi di Puskesmas Abiansemal I tentang status kesehatan gigi dan mulut pada balita di Posyandu Desa Batan Buah Kabupaten Badung Tahun 2019.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi terkait dalam perencanaan program kesehatan gigi dan mulut.

